

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, terutama di era modern yang diwarnai dengan berbagai tantangan ekonomi dan gaya hidup konsumtif. Kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak diperlukan untuk menghindari masalah yang dapat menyebabkan kegagalan atau keputusan keuangan yang buruk. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial dan seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola uang mereka secara bertanggung jawab. Mahasiswa Program Studi Akuntansi secara khusus diharapkan memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang lainnya. Namun, banyak orang masih kesulitan dalam menabung, mengelola biaya, dan mengembangkan strategi keuangan yang efisien (Khoiriyah et al., 2024).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk menjamin kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga berbagai faktor lain baik internal dan eksternal (Rabbani et al., 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep keuangan. Berdasarkan perspektif (Lusardi, 2019), individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mahir dalam membuat rencana keuangan, menghindari utang konsumtif, serta menyiapkan perencanaan keuangan untuk masa depan. Namun, menurut data (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia hanya menyentuh angka 49,68%, dengan angka yang masih sangat kurang terutama di kalangan kelompok usia muda, termasuk mahasiswa.

Selain itu, lingkungan sosial memiliki dampak besar. Keluarga, teman sebaya, dan media sosial semuanya dapat memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa (Dewi et al., 2021). Lingkungan yang konsumtif cenderung mendorong perilaku impulsif, terutama di kalangan Generasi Z, yang terpapar tren pembelian internet dan gaya hidup mewah (Theresia & Rotiana, 2024). *Locus of Control*, yang sering dikenal sebagai pengendalian diri, adalah konstruk psikologis yang penting. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih bertanggung jawab dengan dana mereka (Fatimah & Fathihani, 2023). Mereka lebih menyadari hubungan antara tindakan dan hasil, yang memungkinkan mereka untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selanjutnya, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Perkembangan teknologi dan media sosial telah mendorong munculnya gaya hidup konsumtif, dimana individu lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Lestari et al.,

2024) melaporkan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan seperti tidak adanya perencanaan dan minimnya tabungan.

Merujuk penjabaran sebelumnya, walaupun mahasiswa akuntansi mempunyai bekal akademik terkait keuangan, perihal ini masih tidak memberikan jaminan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan dapat menjadi baik. Faktor-faktor yang meliputi Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, *Locus of Control*, dan Gaya Hidup perlu dikaji secara menyeluruh karena secara nyata memengaruhi Pengelolaan Keuangan mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Penelitian (Anzi, 2023) dengan tajuk “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa” menunjukkan bahwasanya ketiga variabel tersebut memengaruhi secara bermakna terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sebaliknya, studi (Widia et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* , dan Gaya Hidup Pada *Saving Behavior Cashless Society*” menyatakan bahwasanya ketiga variabel tersebut tidak memengaruhi secara bermakna terhadap kebiasaan menabung dalam konteks masyarakat tanpa uang tunai.

Perbedaan hasil temuan tersebut menjadi alasan utama bagi penulis untuk melanjutkan penelitian guna mengklarifikasi, memperkuat, atau memperluas wawasan tentang dampak Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, *Locus of Control* , serta Gaya Hidup pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Dengan latar belakang ini, penulis berminat menyelenggarakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, *Locus Of Control* , dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Prima Indonesia.”**

## **1.2 Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi**

Literasi Keuangan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya Literasi Keuangan mendorong Pengelolaan Keuangan yang lebih terencana dan diprediksi dapat membantu individu mencapai kesejahteraan meskipun memiliki keterbatasan finansial. (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) berpendapat bahwa peningkatan pemahaman keuangan mengarah pada tanggung jawab dan kualitas pengambilan keputusan.

### **1.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan pemaparan (Abdurrahman & Oktapiani, 2019), Lingkungan Sosial adalah ruang di mana orang-orang terhubung dan berkolaborasi satu sama lain dengan lingkungan sekitar mereka. Kebutuhan mahasiswa akan meluas seiring mereka hidup dalam konteks sosial yang beragam dan kompleks. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan produktif tentu tidak akan

sama dengan mahasiswa yang berada dalam lingkungan konsumtif. Mahasiswa dalam lingkungan produktif akan meningkatkan pengetahuan mereka dan menghindari perilaku konsumtif, sehingga mereka cenderung menghindari perilaku Pengelolaan Keuangan yang tidak bertanggung jawab, oleh karenanya mereka dapat menghindari permasalahan keuangan, dan berlawanan dengan perihal tersebut. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan tidak produktif secara tidak langsung memiliki kecenderungan mempunyai perilaku Pengelolaan Keuangan yang kurang bertanggung jawab.

### **1.2.3 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi**

*Locus of Control* adalah konsep psikologis yang mendefinisikan seberapa besar seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka. Mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal lebih punya kecenderungan merasa bertanggung jawab dan mengendalikan keputusan keuangan mereka. Perihal tersebut menunjang mahasiswa agar semakin cermat dalam aspek penganggaran, menetapkan prioritas pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai *Locus of Control* eksternal, seperti nasib, orang lain, ataupun kondisi yang berkaitan dengan masalah keuangan yang mereka hadapi, yang pada akhirnya membuat Pengelolaan Keuangan menjadi tidak efektif.

Sejumlah studi terbaru melaporkan bahwasanya *Locus of Control* mahasiswa memiliki dampak substansial pada keterampilan Pengelolaan Keuangan mereka. (Citrawati & Endah, 2025) penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Locus of Control* internal berkecenderungan melakukan pengelolaan terhadap pengeluaran dengan lebih baik serta kurang rentan terhadap keputusan keuangan impulsif. (Yanesa & Yuana, 2023) penelitian juga menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang memiliki *Locus of Control* internal lebih konsisten untuk menabung serta perencanaan keuangannya daripada mereka yang mempunyai lokus kendali eksternal. (Rahmawati & Haryono, 2020) mendukung hasil ini, memperlihatkan bahwasanya *Locus of Control* merupakan prediktor yang kuat pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dengan demikian, *Locus of Control* memberikan pengaruh besar pada kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menjalankan Pengelolaan Keuangan yang efektif, termasuk dalam membentuk pola berpikir mereka.

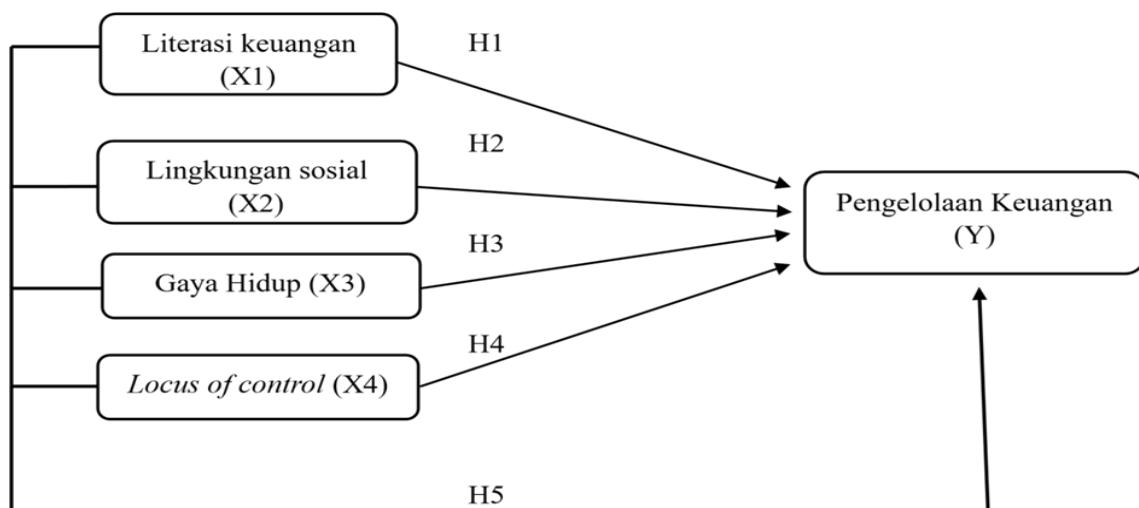
### **1.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi**

Gaya Hidup ialah aspek krusial dalam menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri. Gaya Hidup meliputi kebiasaan konsumsi, preferensi barang dan jasa, serta pola aktivitas sehari-hari. Mahasiswa yang menjalani Gaya Hidup konsumtif, seperti selalu mengikuti tren, berbelanja secara impulsif, atau lebih mengutamakan gaya daripada kebutuhan, cenderung kesulitan dalam mengelola uang. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memprioritaskan biaya-biaya penting, tidak memiliki anggaran yang jelas, dan tidak memiliki tabungan atau cadangan darurat. Sebaliknya, mahasiswa yang menjalani Gaya Hidup hemat

serta terstruktur lebih bijaksana dalam melakukan Pengelolaan Keuangan serta lebih mampu mengatur pengeluaran mereka.

Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi keterkaitan antara Gaya Hidup dan keterampilan Pengelolaan Keuangan. Menurut (D. M. Sari et al., 2024), mahasiswa yang menjalani Gaya Hidup konsumtif memiliki manajemen keuangan yang lebih rendah dan lebih mungkin menghadapi kesulitan keuangan. (Ramadhan et al., 2022) melaporkan bahwasanya Gaya Hidup mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar pada keterampilan manajemen keuangan mahasiswa. (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) turut melaporkan bahwasanya mahasiswa yang mampu mengklasifikasikan antara kebutuhan dengan keinginan menampilkan perilaku keuangan yang semakin positif. Sehingga, mendidik mahasiswa akuntansi tentang nilai Gaya Hidup sederhana dan terencana sangat krusial untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi dengan efektif.

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka konseptual

### 1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

H2 : Lingkungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

H3 : *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

H4 : Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

H5 : Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, *Locus of Control*, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.